Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan

JMSAB

93

Suci Subiyanti¹, Rachma Zannati^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Attahiriyah Jakarta

Abstract

The purpose of this study is to provide empirical evidence regarding the effect of the size of the Independent Commissioners and Managerial Ownership on Profitability as measured by ROA. The object of this study is a banking company listed on the Stock Exchange in the 2013-2017 period. Based on the purposive sampling method that is based on the criteria that have been determined, 15 companies were obtained as research samples. The analysis technique uses panel data regression using E-Views 9 software. The results of the study prove that the Independent Board of Commissioners has no significant effect on profitability, while managerial ownership has a significant effect on profitability. Implications and suggestions are explained in this study.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA. Objek penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan metode purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 15 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis menggunakan Regresi data panel dengan menggunakan software E-Views 9. Hasil penelitian membuktikan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas, sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Implikasi dan saran dijelaskan dalam penelitian ini.

*Email korespondensi: rachmaznt@gmail.com

Pedoman Sitasi: Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127 – 136.

Paper type
Research paper

Keywords: Independent Board of Commissioners Size, Managerial Ownership Size, Profitability

Received: 02 Sept 2019
Revised: 12 Sept 2019
Accepted: 18 Sept 2019
Online: 20 Sept 2019

Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, Vol 2, No. 3, Oktober 2019, pp. 127 - 136
eISSN 2655-237X

PENDAHULUAN

Pada era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), artinya bahwa setiap perusahaan harus dapat berkompetisi secara global sehingga diharapkan Indonesia mempunyai sistem keuangan yang baik secara fundamental dan berkesinambungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Dengan demikian, kinerja keuangan dari sebuah perusahaan harus mempunyai kondisi keuangan yang sehat, stabil (berkesinambungan) dan dapat melindungi para *stakeholder*, sehingga dibutuhkan perkembangan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik.

Konsep dari *Corporate Governance* dikembangkan pada tahun 1922 oleh *Cadbury Committee* di Inggris yang digunakan dalam laporan kinerja perusahaan atau dikenal sebagai *Cadbury Report* (Agoes, 2014). Dalam hal ini, *corporate governance* merupakan seperangkat sistem yang mengatur, mengelola serta mengawasi hubungan antara pihak *principal* dengan *stakeholder* sesuai dengan peraturan yang berlaku (Putra & Nuzula, 2017).

Praktik implementasi *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dari aspek *financial* dan operasional sebuah entitas bisnis (Melia, 2015). Implementasi dari *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai *shareholder* dan dapat membantu manajer dalam mengelola *return* saham bagi para *shareholder*. Namun, penerapan dari *Good Corporate Governance* masih menjadi tantangan khusus bagi perusahaan untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Industri sektor perbankan, banyak ditemukan *fraud* yang berdampak pada kinerja perbankan yang berfluktuatif, sehingga menghambat peningkatan pertumbuhan perbankan yang telah ditargetkan pemerintah. Beberapa aspek tata kelola perbankan yang tidak berjalan dengan baik, sehingga sektor perbankan membutuhkan tata kelola kinerja perbankan yang sehat dan baik. Tahun 2006, Bank Indonesia menerbitkan peraturan yang secara khusus mengatur tentang ketentuan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum yaitu PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Dalam peraturan BI tersebut, menegaskan bahwa praktik dari *Good Corporate Governance* di Industri perbankan harus mengacu kepada lima prinsip dasar atau dikenal dengan istilah TARIF yaitu prinsip *Transparency*, prinsip *Accountability*, prinsip *Responsibility*, prinsip *Independency*, dan prinsip *Fairness*.

Peranan Komisaris Independen dan pihak independen lainnya, sangat penting bagi praktik pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Dengan adanya kontribusi dari pihak-pihak independen tersebut, diharapkan dapat menciptakan *check and balance*, dengan menghindari adanya *conflict of interest* dan melindungi kepentingan *stakeholders* khususnya pemilik dana dan pemegang saham minoritas. Diberlakukannya PBI tentang GCG, akan mempengaruhi sistem pelaporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di akhir periode dan paling lambat 5 bulan setelah tahun buku berakhir, dan bank-bank yang tidak memenuhi ketentuan dalam PBI ini akan dikenakan sanksi khusus.

Dalam penelitian ini indikator untuk menganalisis implemenyasi GCG yaitu dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sebagai salah satu indikator rasio profitabilitas (Abdillah, 2015; Laksana, 2015; Pratiwi, 2016; dan Sarafina & Saifi, 2017). Namun berbeda dengan hasil penelitian Melia (2015); Pamungkas (2015), Candradewi & Sedana (2016), Putra & Nuzula (2017); dan Prahesti, et al (2017) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian terdahulu, telah mengkonfirmasi bahwa Kepemilikan Manajerial dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh temuan dari Laksana (2015), dan Candradewi & Sedana (2016), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Disamping itu, beberapa hasil penelitian lainnya menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diprosikan ROA (Rehman & Shah, 2013; Melia, 2015; dan Putra & Nuzula, 2017).

Berdasarkan penelitian tersebut yang memiliki perbedaan hasil temuannya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat mengeneralisasikan temuan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini sangat penting bagi regulator yaitu BI yang mengeluarkan kebijakan keuangan terkait dengan GCG, entitas bisnis seperti sektor perbankan, manufaktur, properti dan perusahaan lainnya, bahwa komponen GCG dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan kebijakan tata kelola perusahaan yang sehat dan baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu rangkaian keterikatan antara pihak *principal* (manajemen), dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya (OECD dalam Melia, 2015). Menurut Monks dalam Sarafina & Saifi (2017), bahwa konsep GCG dapat mengatur, mengendalikan serta menciptakan nilai tambah (*value added*) sebuah entitas bagi para *stakeholder*. Dengan demikian bahwa *Good Corporate Governance* yaitu sebuah seperangkat sistem yang berfungsi untuk mengawasi, mengelola, mengendalikan dan menciptakan nilai tambah bagi para pihak-pihak yang berkepentingan atau pemangku kepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari eksternal perusahaan dimana jumlah proporsional tertentu dapat menjamin bahwa mekanisme pengawasan berjalan dengan efektif terhadap kinerja entitas bisnis yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Putra & Nuzula, 2017). Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), menjelaskan bahwa Dewan komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan. Komisaris independen berfungsi sebagai penyeimbang antara pengambilan keputusan dewan komisaris agar penentuan keputusan yang efektif, tepat dan cepat bersifat independen, sehingga proporsi komisaris independen harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki dewan komisaris minimum 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Sarafina & Saifi, 2017).

Kepemilikan Manajerial

El- Chaarani (2014), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yaitu jumlah dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh owner, dewan eksekutif dan manajemen dalam sebuah entitas bisnis. Dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dengan mengukur persentase kepemilikan jumlah saham manajemen (Chandradewidan Sedana, 2016).

Profitabilitas

Fahmi (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen dengan menganalisis besar dan kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan terhadap tingkat penjualan. Kinerja perusahaan baik diukur jika memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka akan menggambarkan tingginya kemampuan perolehan *profit* (laba) perusahaan. Untuk menilai rasio profitabilitas, terdapat empat indikator penting yaitu GPM, NPM, ROA, dan TATO. Penelitian ini menggunakan indikator ROA, dimana rasio ini bertujuan untuk mengukur dan menilai kemampuan manajerial dalam memperoleh laba dengan mengalokasikan seluruh total asset yang dimiliki perusahaan (Attar, Islahuddin, & Shabri, 2014).

Hubungan Dewan komisaris Independen dengan Profitabilitas

Keberadaan Dewan Komisaris Independen yang berfungsi sebagai pengawas independen yang tidak memiliki keterikatan terhadap *stockholder*. Selain itu dewan komisaris independen juga memiliki wewenang dalam mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan memiliki peranan penting dalam penentuan keputusan. Peranan dari komisaris independen dapat mengurangi *conflict of interest* yang timbul antara pihak *principal* dengan pihak agen yaitu dengan memberikan pengawasan yang tinggi dari agar dapat mempertahankan dan menyeimbangkan sumber daya perusahaan yaitu asset perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dengan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Dengan demikian, manajer perusahaan akan mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi sumber daya perusahaan dengan mendapatkan laba yang besar dan berdampak terhadap peningkatan ROA (Melia, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian Abdillah (2015); Laksana (2015); Pratiwi (2016); dan Sarafina & Saifi (2017) bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Fungsi serta peranan Kepemilikan manajerial merupakan pemilik dan pengelola sebuah perusahaan. Apabila proporsi kepemilikan manajerial besar akan mengurangi konflik internal, karena pemilik dan juga sebagai pengelola perusahaan akan bertindak cepat dalam mengambil keputusan dengan sangat hati-hati agar tidak merugikan perusahaan (Chandradewi & Sedana, 2016). Hal ini akan menjadi motivasi tinggi bagi manajemen perusahaan untuk bekerja produktif dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga seorang manajer akan mengoptimalkan peningkatan keuntungan atau laba (*alignment of interest*) perusahaan karena manajer memiliki proporsi laba yang akan diperoleh (Melia, 2015).

Kepentingan manajerial antara pihak agensi dan pemilik perusahaan akan berupaya memaksimalkan keuntungan entitas yaitu dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA) (Melia, 2015). Dengan demikian, penelitian Laksana (2015), dan Candradewi & Sedana (2016) membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ROA.

Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan korelasional. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data dan analisis korelasional ditujukan untuk menjawab hipotesis mengenai hubungan kausal (Sebab

akibat) antara variabel yang dihipotesiskan (Hendryadi, 2015). Data yang diperoleh melalui komparisasi studi dokumentasi yaitu dengan melakukan *review* terhadap jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian, buku-buku, studi pustaka dari berbagai sumber literatur dan sumber lainnya yang sesuai dengan topik riset.

Prosedur Sampel

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini merupakan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor perbankan dengan jumlah 15 perusahaan yang terpilih sesuai dengan kriteria sampling melalui metode purposive sampling. Periode penelitian selama lima (5) tahun secara berurutan yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan dikumpulkan atau sudah diolah oleh pihak tertentu dan sudah dipublikasikan (Hendryadi, 2015). Penelitian ini memperoleh data melalui *Capital Market Directory (ICMD)* dalam bentuk *annual report* pada sektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs website IDX (www.idx.co.id).

Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* melalui indikator Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan variabel tidak bebas (*Dependent Variabel*) pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dengan menganalisis rasio Profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset (ROA)*.

Dewan Komisaris Independen (X₁)

Dewan Komisaris Independen (DKI) adalah variabel bebas pertama (X₁) yang merupakan bagian dari perangkat *Good Corporate Governance (GCG)* dengan mengukur presentase perbandingan jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap jumlah Anggota Dewan Komisaris (Melia, 2015).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial (X₂)

Kepemilikan Manajerial (KM) adalah variabel bebas kedua (X₂) yang merupakan bagian dari perangkat *Good Corporate Governance (GCG)* dengan mengukur persentase perbandingan dari total jumlah saham dari seluruh direktur, manajemen perusahaan serta komisaris perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar (Melia, 2015).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, manajer dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar akhir tahun}}$$

Return On Asset (ROA) (Y)

Rasio Profitabilitas merupakan variabel terikat (Y) yang bertujuan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dengan menganalisis besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan (Fahmi, 2015). Untuk mengukur profitabilitas suatu entitas bisnis harus menganalisis rasio dari tingkat pengembalian aset (*Return on Asset*). ROA diukur dengan membandingkan nilai laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) terhadap jumlah total aset (Sarafina & Saifi, 2017).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan yaitu melalui pendekatan metode regresi data panel. Menurut Widarjono (2013), regresi data panel merupakan teknik regresi penggabungan data *cross section* dan *time series*. Teknik pengolahan data untuk menganalisis regresi data panel yaitu melalui program E-Views. Versi 8. Pada penelitian ini, model regresi yang disesuaikan dengan teknik analisis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : *Return On Asset* (ROA)

a : Konstanta

X₁ : Dewan Komisaris Independen (DKI)

X₂ : Kepemilikan Manajerial (KM)

b_{1,2} : Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

e : Kesalahan (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model regresi data panel terdapat tiga metode yang akan digunakan yaitu metode *Common Effect* (CE), *Fixed Effect* (FE) dan *random effect* (RE). Uji F dan uji *Chow* digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan CE dan FE, sedangkan uji Hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan RE dan FE. Hasil masing-masing pengujian untuk menentukan metode mana yang dipilih dijelaskan sebagai berikut :

Uji Chow

Pada tabel 1, menunjukkan hasil uji *chow* dalam penelitian ini untuk menentukan model *Common effect* atau *fixed effect* model yang terpilih. Jika nilai sig. (*Prob.*) < 0.05, maka model yang dipilih adalah FE dan jika nilai sig. (*prob.*) > 0.05, maka model yang dipilih adalah CE. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H₀ : Model mengikuti *Common Effect*

H₁ : Model mengikuti *Fixed Effect*

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Tes	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	21.2605	-14.58	0.0000
Cross-section Chi-square	135.0121	14.00	0.0000

Sumber : hasil olahan data *Eviews* 8

Berdasarkan kesimpulan hasil Uji *Chow* pada tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak, sehingga model yang dapat digunakan adalah *fixed effect* karena Prob. (p-value) *Cross Section Chi-Square* 0.0000 < 0.05. Tetapi, keputusan penggunaan model ini merupakan belum hasil akhir karena masih harus di lakukan pengujian Uji *Hausman*

Uji Hausman

Pada tabel 2, menunjukkan hasil uji *chow* dalam penelitian ini untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* model yang terpilih. Jika nilai sig. (*Prob.*) < 0.05, maka model yang dipilih adalah FE dan jika nilai sig. (*prob.*) > 0.05, maka model yang dipilih adalah RE.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistik	Shi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	9.842379	2	0.0073

Sumber : hasil olahan data *Eviews 8*

Hasil output table 2 dapat disimpulkan bahwa nilai *Cross-section* dengan nilai prob. (*p-value* < 0.05) sebesar 0.0073 < 0.05, sehingga hasil akhir yang dipilih adalah model FE.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan bahwa model mengikuti Fixed Effect Methode (FEM). Berikut adalah hasil analisis regresi yang di tunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Koefisien Regresi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.139274	0.836072	0.4065
DKI	-0.02844	-0.20993	0.8345
KM	0.027259	2.381435	0.0205

Sumber : hasil olahan data *Eviews 8*

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah :

$$\text{ROA} = 0.139274 - 0.02844\text{DKI} + 0.027259 \text{ KM}$$

Pada persamaan regresi diatas, maka nilai dari konstanta sebesar 0.139 menunjukkan besarnya variabel ROA apabila variabel dewan komisaris independen (X_1), dan kepemilikan manajerial (X_2), bernilai konstan atau sama dengan nol (0). Variabel dewan komisaris independen (X_1) memiliki nilai sebesar 0.028 atau 2.8%, hal ini menyatakan bahwa nilai dari dewan komisaris independen menurun sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 1 % atau 2.8%. Variabel kepemilikan manajerial (X_2) memiliki nilai sebesar 0.027. Hal ini menyatakan bahwa nilai kepemilikan manajerial akan meningkat sebesar 1 % atau senilai 2.7%, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 1% atau sama dengan 2.7%.

Uji Signifikansi (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan regresi data panel maka dapat disimpulkan bahwa variabel dari Dewan Komisaris Independen yang memiliki nilai *p-value* (*prob.*) sebesar 0.8345 > 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa hipotesis penelitian dari model regresi tersebut yaitu menolak H_1 yang artinya dewan komisaris independen sebagai variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai *p-value* (*Prob.*) pada variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0.0205 < 0.05, yang artinya bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dari model regresi ini adalah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ROA.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil analisis regresi data panel membuktikan bahwa secara bersama-sama antara variabel Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

Berdasarkan hasil analisis pada Eviews 8, diperoleh bahwa nilai prob. (F-statistik) sebesar $0.0000 < 0.05$, maka menolak H_0 yang berarti Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis pada Eviews 8, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.89 atau 89%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 89% sedangkan sisanya 11% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan Dewan Komisaris Independen dengan ROA

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 3 diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki tingkat signifikan sebesar 0.8345, dimana hasil sig (Prob.) > 0.05 maka variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan ROA. Hal ini terjadi dengan jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tinggi, sehingga akan mempengaruhi menurunnya kinerja perusahaan. Fungsi dari dewan komisaris independen selain mengawasi kinerja perusahaan, juga bertindak sebagai mediator yang independen dalam situasi konflik antar para manajer, dan bertindak sebagai dewan penasehat kepada direksi. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen tidak dapat menjamin perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang akan memberikan dampak positif bagi rasio profitabilitas (Putra & Nuzula, 2017). Hasil temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melia (2015); Pamungkas (2015), Candradewi & Sedana (2016), Putra & Nuzula (2017); dan Prahesti, et al (2017).

Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan ROA

Hasil uji signifikansi (Uji T) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig. (Prob.) sebesar 0.0205, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan. Dengan adanya kepemilikan Manajerial semakin besar, maka manajemen akan giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang. Sehingga, peranan dari kepemilikan manajerial dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam memperoleh keuntungan yang berdampak kepada kepuasan para stockholder atas pencapaian kinerja keuangan entitas bisnis. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laksana (2015), dan Candradewi & Sedana (2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel maka variabel dewan komisaris independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) , dan variabel kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, bahwa implikasi bagi para manajer yaitu dapat mempertimbangkan peranan dari dewan komisaris independen sesuai dengan proporsi yang telah

diatur dalam UU praktik GCG yang dikeluarkan oleh BI dengan jumlah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris agar dapat memberikan pengaruh yang efektif dalam meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Sehingga efektivitas peranan dari komisaris independen dapat berfungsi dengan baik khususnya sebagai dewan penasehat yang bersikap independen dalam pengambilan keputusan manajerial.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki tiga keterbatasan utama yaitu pertama dari sisi jumlah sampel yang digunakan masih terbatas sehingga hasil analisis memiliki kelemahan yang tidak dapat digeneralisasi hasil temuannya, sehingga penelitian selanjutnya diperlukan penambahan ukuran jumlah sampel dengan cakupan wilayah riset lebih luas. Selain itu kedua, penelitian ini hanya menggunakan aspek organisasi dari tata kelola perusahaan, yaitu dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Riset mendatang diperlukan penambahan aspek lainnya seperti komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional serta harus dipertimbangkan aspek keuangan lainnya dalam menganalisis praktik penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan ketiga, dibutuhkan analisis praktik GCG dengan mempertimbangkan aspek dari prinsip-prinsip GCG terhadap kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Abdillah, A. (2015). Pengaruh Penerapan GCG Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Attar, D., & Islahuddin, M. S. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen*, 5(5).
- El-Chaarani, H. (2014). The impact of corporate governance on the performance of Lebanese banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 35-46.
- Fahmi, I. (2015). *Etika Bisnis, Buku ke 3*. Revisi. Bandung: Alfabeta
- Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Laksana, J. (2015). Corporate governance dan kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi*, 269-288. Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Melia, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.
- Novitasary, R., & Permatasari, I. (2014). Pengaruh implementasi good corporate governance terhadap permodalan dan kinerja perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan yang Lebih Baik*. Jakarta.
- Peraturan Bank (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank umum.[online] tersedia di : http://auditorinternal.com/wp-content/uploads/2010/04/pbi_8_4_2006.pdf

- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh kualitas penerapan good corporate governance (gcg) terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary*, 2(1), 55-76.
- Prahesti, D. S., Riana, I. G., & Wibawa, I. M. A. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan OCB Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2761-2788.
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 103-112.
- Rehman, A., & Shah, S. Z. A. (2013). Board independence, ownership structure and firm performance: Evidence from Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(3), 832-845.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117.
- www.idx.co.id/. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017. 18:28

PROFIL PENULIS

Suci Subiyanti. Mahasiwa jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Attahiriyah, Jakarta. Aktivitas penulis hingga sekarang adalah sebagai tenaga pengajar di sekolah TKIT Al Jannah. Penulis dapat dihubungi melalui email: sucisubiyanti95@gmail.com.

Rachma Zannati. Dosen jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta. Mengampu mata kuliah di bidang akuntansi, manajemen keuangan, statistik, serta metodologi penelitian. Penulis memiliki ketertarikan di bidang ilmu akuntansi keuangan serta ekonomi dan bisnis keuangan syariah. Penulis dapat dihubungi melalui email: rachmaznt@gmail.com.